

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap analisis penerapan pengorganisasian, sistem proteksi aktif dan sarana penyelamatan jiwa di gedung Fakultas Ilmu Komputer Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta yang dilakukan melalui metode *checklist* berdasarkan standar peraturan, wawancara, observasi lapangan dan telaah dokumen, maka didapatkan hasil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Klasifikasi potensi bahaya kebakaran di gedung Fakultas Ilmu Komputer disetiap lantainya berbeda, sesuai dengan fungsi ruangan tersebut. Pada lantai 3 dan 4 diklasifikasikan bahaya kebakaran sedang I dikarenakan fungsi ruangan tersebut adalah laboratorium komputer, sedangkan ruangan yang lainnya dikalsifikasikan bahaya kebakaran ringan.
- b. Sistem proteksi Aktif yang dimiliki oleh Gedung Fakultas Ilmu Komputer yaitu APAR (Alat Pemadam Api Ringan), hasil dari tabel kesesuaian didapatkan skor 50% dengan tingkat kesesuaiannya adalah kurang.
- c. Sarana Penyelamatan Jiwa di Gedung Fakultas Ilmu Komputer yaitu tempat berhimpun, skor yang didapatkan dari hasil tabel kesesuaian adalah 100% dengan tingkat kesesuaiannya adalah sesuai.
- d. Pengorganisasian di Gedung Fakultas Ilmu Komputer belum seluruhnya sesuai dengan standar peraturan yang berlaku, hanya melakukan pelatihan kebakaran dalam kurun waktu 1 tahun 2 kali, dari hasil tabel kesesuaian didapatkan skor 25% dengan tingkat kesesuaiannya adalah kurang, yang artinya telah diterapkan namun ada beberapa elemen yang tidak sesuai.

V.2 Saran

Sebaiknya sistem proteksi aktif, sarana penyelamatan jiwa dan pengorganisasian di gedung Fakultas Ilmu Komputer Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, disetiap komponennnya disesuaikan dengan standar acuan Permen PU No. 26/PRT/M/2008, Permen Pu No. 29/PRT/M/2009 serta SNI, sebagai berikut:

a. Sistem Proteksi Aktif

1) APAR (Alat Pemadam Api Ringan)

Sebaiknya APAR diletakkan didalam kabinet jangan diletakkan dipermukaan lantai agar memudahkan pada saat akan digunakan. Pemberian tanda APAR dan cara penggunaan APAR. Dan lakukan pemeliharaan, inspeksi dan uji coba APAR secara berkala.

2) Sistem Pipa Tegak

Sebaiknya gedung Fakultas Ilmu Komputer memasang sistem pipa tegak karena untuk mengaliri air yang berasal dari sumber air utama gedung yang biasanya digunakan untuk memadamkan api pada saat terjadi kebakaran, dengan begitu mempermudah tindakan pemadaman api.

3) Hydrant

Sebaiknya gedung Fakultas Ilmu Komputer memiliki hydrant disetiap lantainya karena apabila terjadi kebakaran dapat mempermudah proses pemadaman api. Hydrant juga harus memiliki komponen yang lengkap seperti selang dan nozzle. Lemari hydrant sebaiknya berwarna merah dengan tulisan "HYDRANT" berwarna putih.

4) Alarm Kebakaran

Sebaiknya tersedia alarm kebakaran agar mempermudah pemberitahuan apabila terjadi kebakaran. Pemasangan alarm kebakaran yaitu 1,4 m dari permukaan lantai dan untuk menempuh jarak alarm kebakaran maksimal 60 m.

5) Sprinkler

Sebaiknya tersedia sprinkler di gedung Fakultas Ilmu Komputer dengan jarak antar kepala sprikler yaitu tidak kurang dari 2m. Tujuan

dipasang sprinkler karena dapat bekerja tanpa bantuan operator, sistem ini akan menyala apabila kepala sprinkler pecah karena suhu telah mencapai ambang batas.

6) Detektor kebakaran

Sebaiknya tersedia detektor kebakaran di gedung Fakultas Ilmu Komputer, tujuan dari alat pendeteksi kebakaran adalah untuk memberikan peringatan dini dan melindungi penghuni dari bahaya kebakaran. Setiap detektor yang terpasang harus dapat dijangkau untuk pemeliharaan dan untuk pengujian secara berkala. Pemasangan detektor kebakaran disetiap lantai dan ruangan yang berpotensi kebakaran.

b. Sarana Penyelamatan Jiwa

1) Tanda Petunjuk Arah Jalan Keluar

Sebaiknya dipasang pada titik - titik tertentu pada gedung agar mempermudah saat penyelamatan diri dengan tenang dan rapih.

2) Pencahayaan darurat

Sebaiknya dipasang di area jalur evakuasi agar mempermudah saat proses pengevakuasian dan saat penyelamatan diri, serta pihak universitas menyediakan genset untuk membantu pasokan daya listrik untuk pencahayaan darurat apabila sewaktu - waktu terjadi keadaan darurat.

3) Pintu darurat

Sebaiknya dibuat pintu darurat sebagai akses jalan keluar pada saat keadaan darurat. Desain pintu darurat dibuat dengan sedemikian rupa. Terdapat tanda pintu darurat, tidak terkunci, pintu tidak dapat tertutup sendiri.

4) Tangga darurat, sebaiknya tangga dibuat sesuai dengan peraturan yang berlaku. Namun, apabila terdapat kendala maka tangga utama dapat difungsikan sebagai tangga darurat dan diberikan tanda bahaya seperti "Hati - Hati Dalam Menggunakan Tangga".

c. Pengorganisasian

- 1) Organisasi proteksi kebakaran sebaiknya dibentuk secara struktural yang melibatkan seluruh karyawan Fakultas Ilmu Komputer Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta yang disesuaikan dengan keahlian, waktu dan area pekerja. Selain itu juga harus memenuhi persyaratan pada standar peraturan yang berlaku. Hal ini bertujuan untuk upaya dalam melaksanakan pencegahan dan penanggulangan kebakaran.
- 2) Gedung Fakultas Ilmu Komputer Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta sebaiknya memiliki prosedur tanggap darurat yang jelas dan tertulis sesuai standar peraturan yang berlaku yang meliputi pembentukan tim perencanaan dan penyusunan analisis risiko bangunan gedung terhadap bahaya kebakaran. Hal ini bertujuan untuk siap menghadapi apabila terjadi keadaan darurat seperti kebakaran dan apabila pada saat proses evakuasi dapat dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Sebaiknya pembuatan prosedur tanggap darurat sesuai dengan standar yang berlaku yaitu, Permen PU No. 20/PRT/M/2009.
- 3) Sumber daya manusia
Sebaiknya gedung Fakultas Ilmu Komputer Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta memiliki sumber daya manusia yang memadai dan mempunyai dasar pengetahuan, keahlian dan pengalaman dalam bidang proteksi kebakaran. Dengan adanya sumber daya manusia tersebut maka dalam keadaan darurat kebakaran dapat membantu dan menolong dengan sigap dan siaga.
- 4) Pelatihan kebakaran sebaiknya menambahkan materi seperti prosedur evakuasi atau penyelamatan diri, komunikasi ketika terjadi kebakaran, pengenalan cara pencegahan kebakran dan cara menggunakan *first aid kit*. Dan juga sebaiknya mahasiswa diikutsertakan dalam pelatihan kebakaran.